

**PEMBINAAN ETIKA DAN MORAL PESERTA DIDIK
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM
DI SMP NEGERI 4 KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
ERVIANA
NIM. 1522402139

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan untuk para siswa belajar dan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, berkarakter serta berbudi luhur. Sesuai dengan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang Maha Esa untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Agar tujuan pendidikan nasional seperti yang sudah dijelaskan di atas dapat tercapai maka perlu adanya seorang guru yang dapat mengarahkan serta melatih untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Bahkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 dinyatakan tentang guru dan dosen bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Namun dalam kenyataannya tujuan nasional pendidikan di Indonesia masih belum berjalan maksimal dengan semestinya. Hal itu terjadi karena adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Seringkali kita jumpai dalam suatu lembaga sekolah

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 2.

bagaimana sikap dan perilaku siswa terhadap gurunya begitupun sebaliknya perilaku guru terhadap siswanya yang jauh dari kata moral, seperti melanggar tata tertib sekolah, seks bebas, merokok, berbicara tidak sopan, membantah bahkan ada yang sampai tawuran antar pelajar dan sebagainya.

Sebagai contoh realitanya yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan seperti yang telah terjadi baru-baru ini adalah ada seorang siswa SMA di Sampang, Madura yang menganiaya gurunya hingga meninggal karena tidak terima ia ditegur saat belajar.² Adapun seorang siswa SMP Ma'arif NU 10 Krenceng di Purbalingga yang menantang gurunya untuk berkelahi karena ia tidak mau menerima hukuman terkait ulahnya membolos sekolah.³ Dari kedua contoh peristiwa tersebut menunjukkan belum terbentuknya perilaku menghargai dan menghormati serta sikap mau menerima nasihat orang lain pada siswa. Memang tidak semua siswa berperilaku buruk akan tetapi beberapa peristiwa yang terjadi menunjukkan bahwa sikap beberapa siswa mencerminkan ia belum memiliki etika dan moral yang baik.

Adapun salah satu contoh penyimpangan moral dan etika adalah dalam Islam kita diajar untuk amanah namun masyarakat dan para elite kita justru sering berperilaku sebaliknya yaitu khianat. Agama kita mengajarkan untuk berperilaku *afwu bi al-ahd* (tepatilah janji), namun dalam praktiknya justru mengingkari janji.⁴

Kesenjangan antara norma dan ajaran agama dengan perilaku keseharian seperti di atas adalah tanda krisis terutama sekali dalam hal etika sosial atau moralitas sosial. Jika kita sudah menyadari kondisi ini lalu dengan cara apa kita memperbaiki bangsa ini, jawabannya adalah kembali kepada ajaran agama kita dan menjadikannya sebagai landasan moralitas

² Muhammad Darussalam, *Kekerasan Murid Kepada Guru Hingga Meninggal Dunia di Sampang Madura 2018*, <https://youtu.be/zjF9ux1qvJg>, dipublikasikan 3 Februari 2018.

³ NET Jawa Tengah, *Seorang Siswa SMP kok berani Tantang Gurunya Untuk Berkelahi*, <https://youtu.be/5EO--A9umgA>, dipublikasikan 6 Februari 2018.

⁴ A. Qodry A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 82.

atau etika sosial kita dalam praktek hidup dan kehidupan sehari-hari. Kemudian tahap memulainya adalah melalui perbaikan-perbaikan tahap awal urutan-urutan krisis multidimensional, kemudian berlanjut perbaikan krisis berikutnya dan begitu seterusnya. Sedangkan untuk jangkauan ke depan, kita harus memperbaiki bangsa ini melalui pendidikan, termasuk pendidikan agama. Pelajaran agama dan praktek etika sosial harus mendapatkan perhatian serius di setiap sekolah/madrasah, sejak dari kebijakan dan kurikulum, sampai dengan praktek dan evaluasinya agar dapat sampai pada tujuan, yaitu terbangunnya masyarakat yang dalam realitasnya terwujud moralitas. Ulama hendaknya menjadi penjaga moral bangsa dan memberi nasihat dan taushiyah, tidak selalu semuanya terjun langsung ikut main politik, apalagi terjun menjadi pengusaha.⁵ Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan etika dan moral bagi siswa agar tidak terjadi peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan. Dengan diadakannya pembinaan tersebut bertujuan untuk meminimalisir adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dan kegiatan pembinaan ini tidak terlepas dari peran seorang guru yang berkewajiban untuk melatih, mengarahkan dan membimbing siswanya serta memberikan bantuan dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya agar mampu berusaha membiasakan sikap baik yang dianjurkan serta diperintahkan oleh agama.

Untuk mewujudkan dan sekaligus mendidik perilaku moralitas sosial, yang tidak dapat kita lupakan adalah lembaga pendidikan kita, sekolah/madrasah. Pendidikan adalah investasi masa depan (social investment), termasuk investasi untuk menancapkan perilaku sosial yang penuh dengan praktek etika. Oleh karena itu, lewat sekolah/madrasah, anak-anak kita dididik sekaligus dibiasakan untuk berperilaku yang etis dan menjunjung tinggi etika sosial di Negara tercinta Indonesia. Untuk pembiasaan tersebut, lembaga pendidikan itu sendiri juga harus memberi contoh sebagai lembaga yang bermoral. Bagi masyarakat beragama, yang

⁵ A. Qodry A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika...*, hlm. 85.

terbaik adalah menjalankan nilai-nilai etika yang bersumber dari ajaran agama. Nilai-nilai etika dari praktek individual sampai dengan praktek sosial hendaknya dijalankan dengan sungguh-sungguh sekaligus berniat untuk menjalankan ajaran agama kita. Dengan demikian, bagi umat islam akan mendapatkan konsekuensi (*reward*) ganda di dunia dan akhirat.⁶

Tugas seorang guru tidak hanya menjadikan peserta didik itu cerdas, namun tugas seorang guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai sikap yang baik dalam diri peserta didik. Sikap atau akhlak yang baik tersebut dapat terjadi karena adanya suatu pembiasaan yang dilakukan dan pembiasaan tersebut dilaksanakan melalui pembinaan yang dilakukan oleh lembaga sekolah, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ahmad Amin bahwa akhlak adalah membiasakan kehendak.⁷

Kita tidak dapat memungkiri bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih seperti zaman sekarang turut andil dalam perubahan pola sikap remaja saat ini. Perlu diketahui bersama bahwa pembentukan dan perubahan sikap pada siswa tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap atau perilaku pada siswa dapat terbentuk karena ada hubungan antara suatu obyek, lingkungan masyarakat, kelompok, nilai, lembaga, komunikasi, hp, surat kabar, poster, televisi dan lain sebagainya yang turut berperan dalam timbulnya perilaku yang tidak baik terhadap siswa.⁸

Melihat dari semua realita yang terjadi pada siswa pada zaman sekarang ini maka dapat dikatakan telah terjadi degradasi etika dan moral. Maka salah satu jalan keluar yang bisa dilakukan saat ini adalah dengan melakukan adanya pembinaan bagi siswa melalui kegiatan-kegiatan ibadah sesuai dengan agama masing-masing.⁹ Agar siswa mampu mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan yang baru dikenalnya yang

⁶ A. Qodry A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika...*, hlm. 86.

⁷ Rachmad Djantika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 48.

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 172.

⁹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 161.

bertentangan dengan norma, sehingga tidak terjerumus dari hal-hal yang melanggar nilai-nilai norma dikalangan remaja maka perlu adanya pembinaan etika dan moral siswa melalui bidang agama. Pembinaan tersebut tidak hanya melalui mata pelajaran PAI saja namun bisa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohani Islam (Rohis) yang ada dilembaga sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembinaan terhadap perilaku siswa adalah di SMP Negeri 4 Kedungbanteng. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang bukan berbasis Islam namun memiliki ekstrakurikuler keagamaan seperti Kerohanian Islam. Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 4 Kedungbanteng juga merupakan salah satu pemenuhan jam pelajaran mata pelajaran PAI, karena mata pelajaran PAI di sekolah tersebut masih kurang sehingga ekstrakurikuler tersebut dimasukkan sebagai bahan kegiatan Kurikulum 2013 agar siswa dapat menjadi siswa yang bertaqwa dan berakhlaqul karimah. Sekolah ini memiliki cukup banyak peserta didik dengan letak geografisnya yang nyaman dan kondusif untuk pembelajaran karena terletak dipedesaan dan pegunungan. Latar belakang perilaku siswa di SMP Negeri 4 Kedungbanteng sebagian besar memang ada yang berperilaku baik, namun ada juga yang tidak berperilaku baik. Maka untuk mencegah timbulnya penyimpangan-penyimpangan dari nilai-nilai norma yang berlaku maka di sekolah tersebut mengadakan pembinaan akhlak agar peserta didik di sekolah tersebut tidak terjerumus dalam perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru mata pelajaran PAI sekaligus Pembina kegiatan kerohanian Islam yaitu Bapak Aris Hidayat, pada hari selasa, 27 November 2018 pada pukul 09.30 WIB s/d Selesai maka diperoleh data sebagai berikut bahwasanya di SMP Negeri 4 Kedungbanteng memiliki kegiatan khusus kegiatan kerohanian Islam yang dilaksanakan pada hari Senin dan hari Kamis pada pukul 13.30 – 15.00 WIB. Materi yang disampaikan pada hari senin dan kamis ada 2 yaitu:

Materi tentang pembinaan Akhlak (Etika dan Moral) yang mengundang pemateri dari luar sekolah seperti Ustadz atau ulama-ulama terdekat yang ada di Kedungbanteng. Kemudian materi yang kedua adalah baca tulis Al-Qur'an, untuk pematerinya sendiri merupakan guru mata pelajaran PAI, sehingga guru mata pelajaran PAI dapat membimbing dan mengetahui siswa-siswanya untuk dapat menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Perbedaan terletak dalam teknis penyampaian materinya untuk hari senin materi pembinaan akhlak diikuti oleh siswa putri sedangkan materi baca tulis Al-Qur'an diikuti oleh siswa putra, begitupun sebaliknya kegiatan yang dilaksanakan pada hari kamis.

Dari kegiatan tersebut memiliki pengaruh positif untuk siswa-siswa yang ada di SMP Negeri 4 Kedungbanteng diantaranya siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan mendalam tentang Islam, dapat mengerti mana yang baik dan yang buruk agar dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kendala dari pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu mengenai jumlah siswa yang mengikuti kegiatan, karena pelaksanaan kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa SMP Negeri 4 Kedungbanteng dari mulai kelas VII sampai kelas XI, sehingga mengakibatkan pembelajaran atau materi yang disampaikan kepada siswa kurang efektif dan ruangan kurang kondusif.¹⁰ Maka berdasarkan hasil latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pembinaan Etika dan Moral Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 4 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas"

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah penting terlebih dahulu, diantaranya sebagai berikut :

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI sekaligus Pembina kegiatan kerohanian Islam yaitu Bapak Aris Hidayat, pada tanggal 27 November 2018.

1. Pembinaan

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹¹

2. Etika dan Moral

Kata “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno, *ethos*. Dalam bentuk tunggal kata *ethos* memiliki beberapa makna: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir. Sedang bentuk jamak dari *ethos*, yaitu *ta etha*, berarti adat kebiasaan. Dalam arti terakhir inilah terbentuknya istilah “etika” yang oleh Aristoteles, seorang filsuf besar Yunani kuno, dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Karena itu, dalam arti yang terbatas etika kemudian berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Dalam arti ini, etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang atau kepada masyarakat.¹²

Adapun kata “moral” berasal dari bahasa Latin, *mores*, jamak dari *mos* yang berarti kebiasaan, adat.¹³ Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* moral diartikan sebagai: (1) (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai 4 perbuatan, sikap, kewajiban, dsb; akhlak;

¹¹ B. Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 84.

¹² Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 6

¹³ Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika ...*, hlm. 13.

budi pekerti; susila; dan (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, bersedia berkorban, menderita, menghadapi bahaya, dsb; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan.¹⁴

Secara umum makna moral ini hampir sama dengan etika, namun jika dicermati ternyata makna moral lebih tertuju pada ajaran-ajaran dan kondisi mental seseorang yang membuatnya untuk bersikap dan berperilaku baik atau buruk. Jadi, makna moral lebih aplikatif jika dibandingkan dengan makna etika yang lebih normatif. Dalam pandangan umum dua kata etika dan moral ini memang sulit dipisahkan. Etika merupakan kajian atau filsafat tentang moral, dan moral merupakan perwujudan etika dalam sikap dan perilaku nyata sehari-hari

3. Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) adalah satu unit kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah. Sesuai dengan namanya yang berlabel Islam, unit ini berhubungan dengan aktivitas keislaman siswa-siswi di sekolah. Rohis merupakan bagian dari struktur Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yang mengurus acara-acara keislaman seperti perayaan Maulid Nabi Muhammad, Isra' Mi'raj, halal bi halal dan juga acara-acara pengajian di Sekolah dan sebagainya.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Pembinaan Etika dan Moral

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Cet. 1, 2008), hlm 1041.

¹⁵ Najib Kailani, “*Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer: Membaca Fenomena Rohis di Indonesia*”, *Jurnal Analisis Edukasi*, (Pusat Studi Sosial Asia Tenggara (PSSAT) Universitas Gajah Mada, Vol. XI, No. 1, 2011), hlm. 10.

Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 4 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”

Adapun masalah turunan dari rumusan masalah utama adalah:

1. Apa yang melatarbelakangi adanya kegiatan pembinaan etika dan moral peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 4 Kedungbanteng?
2. Apa sajakah materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan etika dan moral peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 4 Kedungbanteng?
3. Metode apa sajakah yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan etika dan moral peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 4 Kedungbanteng?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan etika dan moral peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 4 Kedungbanteng?
5. Bagaimana evaluasi serta dampak dari adanya kegiatan pembinaan etika dan moral peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 4 Kedungbanteng?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana Pembinaan Etika dan Moral Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam kemudian bagaimana proses kegiatan dan wujud hasil pembinaan etika dan moral yang telah dilaksanakan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian ini dapat juga dipandang dari dua sisi, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Untuk itu manfaat hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap keilmuan khususnya mengenai Pembinaan Etika dan moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam.

b. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Bagi Guru, sebagai media untuk memberikan motivasi untuk siswa dan meningkatkan upaya pembinaan etika dan moral siswa agar tidak menyimpang dari norma dan aturan-aturan yang berlaku.
- 2) Bagi Siswa, dapat memberikan sikap positif dan diharapkan untuk turut aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam upaya pencegahan perilaku yang tidak baik.
- 3) Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada sekolah dalam rangka perbaikan pada tujuan pendidikan nasional khususnya menjadikan siswa memiliki etika dan moral yang baik.
- 4) Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman berharga didalam bidang pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Pada Penelitian ini, penulis menelaah hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori yang berhubungan dengan skripsi ini, diantaranya adalah:

Skripsi Unesatul Firda Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tentang *Pembinaan Akhlak Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SMP Negeri 1 Karanglewas Kabupaten Banyumas*. Skripsi ini membahas bagaimana pembinaan akhlak hidup bersih yang ada di SMP Negeri 1 karanglewas yang di dalamnya terdapat berbagai macam

kegiatan, metode serta dampak dari adanya kegiatan pembinaan akhlak hidup bersih. Adapun metode yang diterapkan seperti keteladanan, pembiasaan dan penanaman kedisiplinan.

Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini sama-sama terletak pada metode pembinaan yang dilakukan oleh lembaga sekolah dan subyek penelitiannya sama di lembaga pendidikan menengah pertama (SMP), Sedangkan perbedaannya terletak dari pembinaan yang dilakukan yaitu melalui strategi pembinaan akhlak hidup bersih bukan pembinaan etika dan moral seperti yang peneliti akan kaji.

Skripsi M. Syahid Effendi tentang *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (Rohis) Di Smpn 1 Probolinggo*. Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai pada hari tertentu. Adapun metode atau cara yang dilakukan dalam menerapkan kegiatan ini adalah melalui pembelajaran, kegiatan spontan, keteladanan kedisiplinan dengan tujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik. Dalam penerapannya metode yang digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik meliputi metode pembiasaan, keteladanan dan nasihat.

Persamaan dari penelitian skripsi ini yaitu sama-sama meneliti dalam lingkup ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP dan jenis penelitiannya sama menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya yaitu terletak dalam aspek pendidikan karakternya.

Skripsi Nila Vitasari tentang *Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Dalam skripsi ini membahas tentang penanaman sikap moral kepada peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan spontan, keteladanan dan kegiatan pembiasaan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini berjalan dengan baik dengan

dukungan penuh dari pihak sekolah, sedangkan faktor penghambatnya terdapat pada sarana dan prasarana yang kurang memenuhi untuk kegiatan ini, serta suasana yang kurang kondusif.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang moral siswa, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitiannya difokuskan untuk siswa sekolah dasar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pengelompokan pokok-pokok permasalahan yang dibahas di dalam penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis membaginya ke dalam tiga bagian, yaitu: bagian awal, utama dan akhir.

Pada bagian awal terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan daftar lampiran.

Bagian utam penelitian ini, penulis membagi lima Bab, yaitu:

BAB I Berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II Berisi Kajian Teori yang berkaitan dengan Pembinaan etika dan moral peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yaitu meliputi, pengertian pembinaan, tujuan pembinaan, metode pembinaan, pengertian etika dan moral, pembinaan etika dan moral, persamaan dan perbedaan etika dan moral, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan etika dan moral, pengertian ekstrakurikuler kerohanian Islam, tujuan ekstrakurikuler kerohanian Islam, serta ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

BAB III Metode Penelitian meliputi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Obyek Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan dan Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian meliputi: gambaran umum mengenai penelitian seperti letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, letak geografis serta wilayah operasional, analisis data, berupa penyajian dan analisis data tentang Pembinaan Etika dan Moral siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di SMP Negeri 4 Kedungbanteng.

BAB V Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data dan analisis data, maka langkah terakhir yang penulis lakukan adalah mengambil kesimpulan untuk dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian Pembinaan Etika dan Moral Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 4 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kegiatan pembinaan ini dilatarbelakangi oleh adanya kurikulum 2013 yang mengedepankan pembentukan karakter bagi peserta didik serta adanya peraturan Bupati (Perbub) mengenai penerapan pendidikan karakter. Maka kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin dan kamis pada pukul 13.30 – 15.00 WIB, dengan tujuan agar peserta didik di SMP Negeri 4 Kedungbanteng dapat memiliki perilaku yang baik terutama sopan santunnya terhadap guru disekolah, terhadap orangtua dan masyarakat. Adapula kegiatan Ngaji Klasikal yaitu peserta didik dilatih untuk latihan menulis, membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Materi yang disampaikan pada kegiatan pembinaan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 4 Kedungbanteng ini mengacu pada sebuah kitab *Washoya al-abaa lil abnaa*. Sedangkan, pemateri dalam kegiatan ini tidak hanya guru dari SMP Negeri 4 Kedungbanteng, tetapi mengundang pemateri dari luar juga yang berdomisili dekat dengan lingkungan sekolah yang mumpuni terhadap pendidikan akhlak. Meskipun demikian semua pihak sekolah terlibat dalam terlaksananya kegiatan ini agar berjalan dengan baik.
3. Kegiatan pembinaan ini juga menggunakan metode yang sudah sering digunakan yaitu metode keteladanan, metode kisah atau cerita, metode nasihat dan metode pembiasaan.

4. Kurangnya sarana dan Prasarana yang ada di SMP Negeri 4 Kedungbanteng, sehingga mengakibatkan kegiatan ini terlaksana dengan kurang fokus dan kondusif bagi peserta didik apabila digabungkan dalam satu kelas.
5. Evaluasi dari adanya kegiatan pembinaan etika dan moral peserta didik di SMP Negeri 4 Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas menggunakan evaluasi yang bersifat observasi atau pengamatan. Evaluasi melalui observasi atau pengamatan ini adalah dengan mengamati tingkah laku dan sikap keseharian peserta didik dalam bersosialisasi baik bersosialisasi dengan teman, guru maupun warga sekolah. Dampak dari adanya kegiatan pembinaan keagamaan bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Kedungbanteng maupun sekolahnya menurut dari pemantauan Kepala Sekolah adalah terlihat dari sisi terciptanya lingkungan yang tertib dan sopan santun.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka penulis hendak memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian ini guna perbaikan kualitas di masa yang akan datang. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah hendaknya tetap mempertahankan segala usaha dan upaya yang telah dilakukan dalam terlaksananya kegiatan pembinaan keagamaan ini.
2. Kepada guru serta karyawan hendaknya lebih meningkatkan pengawasan dan lebih giat lagi untuk memberikan pemahaman serta contoh yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat meniru segala perbuatan atau perilaku yang baik.
3. Kepada peserta didik diharapkan dapat mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah, dapat berpikir betapa pentingnya kegiatan pembinaan keagamaan ini untuk dirinya sendiri serta dapat mengikuti

kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dengan antusias yang tinggi.

4. Dengan diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan diharapkan pihak sekolah dapat memenuhi berbagai sarana dan prasarana yang memadai guna pelaksanaan kegiatan pembinaan ini agar dapat terlaksana secara maksimal.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Usaha dan upaya telah penulis lakukan semaksimal mungkin demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Sehingga, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya bagi dosen pembimbing yaitu, Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag., yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis khususnya dan bermanfaat pula bagi yang membacanya. Penulis juga berharap semoga Allah SWT selalu membimbing dan meridhai segala langkah-langkah kita. *Amiin*

DAFTAR PUSTAKA

- Agama R.I, Departemen. 2004. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah: Panduan untuk Guru dan Siswa*. Jakarta: Depag RI
- Ahmadi, Abu. 1999. *Pisikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani
- Aqib. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. cet. 2
- Aziz, Abdul. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras. Cet. 1
- Azizy, A. Qodry. 2003. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bertens, K. 2002. *Etika*. Jakarta: Gramdia Pustaka.
- Darussalam, Muhammad. 2018. *Kekerasan Murid Kepada Guru Hingga Meninggal Dunia di Sampang Madura 2018*. <https://youtu.be/zjF9ux1qvJg>. dipublikasikan 3 Februari 2018.
- Djantika, Rachmad. 1996. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Drajat, Manpan & M. Ridwan Effendi. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. Cet. 1
- Drajat, Zakiyah. 1982. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Harun Nasution, dkk. 1995. *Pendidikan Agama dalam Perspektif agama-agama*. Jakarta: Konsorsium Pendidikan Agama
- Hasil Wawancara dengan Guru mata pelajaran PAI sekaligus Pembina kegiatan kerohanian Islam yaitu Bapak Aris Hidayat, pada hari selasa, 27 November 2018 pada pukul 09.30 WIB s/d Selesai
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Jawa Tengah, NET. 2018. *Seorang Siswa SMP kok berani Tantang Gurunya Untuk Berkelahi*. <https://youtu.be/5EO--A9umgA>. dipublikasikan 6 Februari 2018.
- Kailani, Najib. 2011. "Kepanikan Moral dan Dakwah Islam Populer: Membaca Fenomena Rohis di Indonesia", Jurnal Analisis Edukasi, Pusat Studi Sosial Asia Tenggara (PSSAT) Universitas Gajah Mada, Vol. XI, No. 1.
- Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. 2000. *Dakwah Sekolah di Era Baru*. Solo: Era Intermedia
- Mahali, A. Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPF
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press
- Miskawaih, Ibnu. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan
- Muhaimin. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. cet. 1
- Nurdin, Muslim. 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Cet. 1.
- Quthb, Muhammad. 1998. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: al-maarif. cet. 2,
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pengantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia
- Saebani, Beni Ahmad & Abdul Hamid. 2012. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia. Cet. II
- Salim, Peter dan Yenni Salim. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Simanjuntak. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Sudarsono. 2015. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Rudy. 2003. *Renungan Jumat: Meraih Cinta Ilahi*. Jakarta: Al-Huda
- Suralaga, Fadhilah. 2005. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Thoha, Miftah. 1997. *Pembinaan Organisasi: proses diagnose & intervensi*. Jakarta: Rajagrafindo
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*
Pasal 1 Ayat 1